

LAPORAN ANALISA MANAJEMEN PROYEK PADA USAHA “THE HEAT PACKZ”

Steffany Jessica Phangestu¹, Edison², Salsabila Syifa Andrian³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Internasional Batam

steffanyjscc@gmail.com¹, edixu891@gmail.com², andriansalsabilasyifa@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan laporan bisnis “The Heat Packz”, dapat disimpulkan bahwa proyek “The Heat Packz” telah berhasil dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen proyek yang telah ada. Keberhasilan ini terlihat dari penerapan manajemen kualitas yang ketat, di mana setiap tahap produksi diawasi untuk memastikan produk memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan matriks RACI membantu mengklarifikasi peran dan tanggung jawab anggota tim, sehingga setiap tugas diselesaikan dengan efisien dan tepat waktu. Proyek ini juga menunjukkan efektivitas dalam strategi komunikasi dan manajemen risiko. Dengan mengembangkan dan menerapkan rencana komunikasi yang efektif, semua pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang diperlukan tepat waktu. Manajemen risiko yang baik, termasuk identifikasi dan mitigasi risiko, memastikan proyek berjalan lancar tanpa hambatan signifikan. Selain itu, perencanaan persediaan yang efisien dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan mendukung operasional yang stabil dan memenuhi harapan konsumen, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesuksesan proyek.

Kata Kunci: Matriks RACI, Manajemen Kualitas, Manajemen Proyek, Manajemen Risiko, Strategi Komunikasi.

ABSTRACT

Based on the business report “The Heat Packz”, it can be concluded that the “The Heat Packz” project has succeeded by implementing established project management principles. This success is evident from the application of strict quality management, where each production stage is monitored to ensure the product meets set standards. Additionally, the use of the RACI matrix has clarified team members' roles and responsibilities, ensuring tasks are completed efficiently and on time. The project also demonstrated effectiveness in communication strategy and risk management. By developing and implementing an effective communication plan, all stakeholders received necessary information promptly. Good risk management, including risk identification and mitigation, ensured the project ran smoothly without significant obstacles. Furthermore, efficient inventory planning and stakeholder relationship management supported stable operations and met consumer expectations, contributing to the overall success of the project.

Keywords: Communication Strategy, Project Management, Quality Management, RACI Matrix, Risk Management

PENDAHULUAN

Terapi panas telah lama diakui sebagai metode yang efektif untuk meredakan

berbagai jenis nyeri, termasuk nyeri menstruasi dan nyeri perut bagian bawah. *Heat pack*, sebuah bantalan yang menghasilkan panas ketika ditempatkan pada tubuh, telah menjadi alat populer karena kemampuannya memberikan kenyamanan dan meredakan ketidaknyamanan dengan cepat. Namun, banyak *heat pack* yang beredar di pasaran bersifat sekali pakai dan terbuat dari bahan yang tidak ramah lingkungan. Setelah digunakan, *heat pack* ini sering kali dibuang dan menjadi limbah tambahan, berkontribusi pada penumpukan sampah plastik yang memerlukan waktu lama untuk terurai.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan, konsumen semakin mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan. Mereka menginginkan produk yang tidak hanya efektif, tetapi juga tidak merusak alam. Permintaan ini membuka peluang besar untuk pengembangan produk *heat pack* yang dapat digunakan ulang dan dibuat dari bahan yang lebih aman bagi lingkungan. Mendirikan bisnis yang memproduksi *heat pack* ramah lingkungan memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan pasar ini, menawarkan solusi yang lebih berkelanjutan dan ekonomis.

Heat pack yang dapat digunakan ulang tidak hanya mengurangi limbah plastik, tetapi juga menawarkan nilai ekonomis bagi konsumen. Meskipun investasi awal mungkin lebih tinggi, produk ini dapat digunakan berkali-kali, sehingga menghemat biaya dalam jangka panjang. Bisnis yang memfokuskan diri pada produk ramah lingkungan juga dapat memperkuat citra merek, menarik konsumen yang sadar lingkungan, dan membangun loyalitas pelanggan.

Dalam konteks ini, mendirikan bisnis *heat pack* ramah lingkungan tidak hanya menjanjikan dari segi keuntungan finansial, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan. Dengan menawarkan produk yang inovatif dan berkelanjutan, bisnis ini dapat memenuhi kebutuhan konsumen modern yang semakin peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka gunakan, sekaligus membantu mengurangi jumlah sampah plastik sekali pakai. Selain itu, potensi keuntungan finansial sangat menjanjikan, dengan omset harian yang dapat mencapai Rp700.000. Angka ini menunjukkan bahwa ada permintaan pasar yang signifikan dan peluang besar untuk mengembangkan bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan.

KAJIAN TEORI

Project Quality Management

Project quality management merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa suatu proyek memenuhi atau melampaui harapan dan persyaratan yang ditetapkan oleh para pemangku kepentingan. Proses ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan aktivitas terkait kualitas sepanjang siklus hidup proyek. Tujuan utama dari Manajemen Kualitas Proyek adalah untuk menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi, memastikan bahwa produk atau layanan akhir sesuai dengan spesifikasi, fungsionalitas, dan keandalan yang diharapkan.

Proses ini dimulai dengan *quality planning*, di mana standar kualitas yang relevan diidentifikasi dan metode untuk mencapainya ditentukan. Selama fase ini, tim proyek mendefinisikan kriteria kualitas yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan, menetapkan prosedur dan kebijakan untuk memastikan kualitas, dan mendokumentasikan bagaimana proyek akan memenuhi standar-standar ini.

Tahap selanjutnya adalah *quality assurance*, yang berfokus pada proses yang digunakan untuk menciptakan hasil proyek. Tujuan dari jaminan kualitas adalah untuk

memastikan bahwa proses-proses ini mematuhi standar dan prosedur yang telah ditetapkan dalam fase perencanaan kualitas.

Terakhir, *quality control* melibatkan pemantauan dan verifikasi bahwa hasil proyek memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan. Fase ini mencakup inspeksi, pengujian, dan tinjauan produk atau layanan akhir untuk mengidentifikasi cacat atau penyimpangan dari kriteria yang telah ditetapkan (Dr. Santoso Joseph Teguh & S.Kom, 2023).

Project Human Resource Management

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan ilmu dan seni dalam mengelola hubungan serta peran tenaga kerja agar berjalan secara efektif dan efisien, sehingga membantu mencapai tujuan perusahaan, memperbaiki kesejahteraan karyawan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas (Essy Malays Sari Sakti et al., 2024). Dalam konteks manajemen proyek, disebut sebagai *Project Human Resource Management*, pendekatan ini memfokuskan pada pengelolaan aspek-aspek SDM yang khususnya relevan untuk keberhasilan suatu proyek.

Project Human Resource Management tidak hanya melibatkan rekrutmen dan pengelolaan tim proyek, tetapi juga mencakup pengembangan strategi untuk memotivasi, mengarahkan, dan memelihara hubungan yang harmonis di antara anggota tim. Ini mencakup pemetaan kompetensi, penugasan peran yang tepat, pengembangan kapasitas, dan manajemen konflik. Pengelolaan SDM yang efektif dalam proyek tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan saat ini, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemeliharaan motivasi tim untuk jangka panjang (Joshi & Corporation, 2022).

Project Communication Management

Manajemen komunikasi adalah salah satu aspek kunci dalam manajemen proyek, yang esensinya adalah untuk memastikan aliran informasi yang efektif dan tepat waktu di antara semua pemangku kepentingan proyek. Secara fundamental, manajemen proyek tidak hanya tentang pengelolaan sumber daya dan jadwal, tetapi juga melibatkan koordinasi yang baik dan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan proyek dengan sukses (Taleb et al., 2017).

Dalam konteks *Project Communication Management*, fokus utama adalah mengidentifikasi, merencanakan, dan mengelola kebutuhan komunikasi proyek secara menyeluruh. Hal ini mencakup memahami siapa saja yang memerlukan informasi, jenis informasi apa yang diperlukan, kapan dan bagaimana informasi tersebut harus disampaikan, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan jelas dan dipahami dengan baik oleh semua pihak terkait.

Project Risk Management

Manajemen risiko proyek (*Project Risk Management*) adalah penerapan proses terstruktur dan sistematis untuk mengelola risiko-risiko yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah proyek. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah yang terkoordinasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, merencanakan respons, dan memonitor risiko-risiko yang ada dalam lingkup proyek.

Project Procurement Management

Project procurement management memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan proyek dengan memfasilitasi pengadaan sumber daya eksternal yang

diperlukan (Jhohari Jhohari et al., 2023). Proses ini melibatkan pendirian dan pemeliharaan saluran komunikasi yang efektif antara manajer proyek dan vendor untuk mendapatkan, menyewa, atau mengontrak produk dan layanan yang penting bagi penyelesaian proyek. Proses dimulai dengan vendor mengajukan proposal, yang dievaluasi oleh manajer pengadaan proyek untuk memilih kemitraan yang paling menguntungkan sesuai dengan tujuan proyek.

Pendekatan ini memastikan identifikasi barang dan jasa penting, penyelesaian pesanan pembelian tepat waktu, serta kepatuhan terhadap jadwal pengiriman dan metodologi yang telah disepakati dalam kontrak. Selain itu, *Project procurement management* mengawasi proses pengadaan, termasuk peninjauan, pengadaan, dan validasi barang dan jasa, sambil menangani masalah kinerja vendor secara efisien.

Project Stakeholder

Project stakeholder dalam proyek adalah suatu proses yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek secara keseluruhan. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi semua pihak yang memiliki kepentingan atau potensi pengaruh terhadap proyek, baik secara positif maupun negatif. Setelah identifikasi dilakukan, langkah berikutnya adalah menganalisis harapan, kebutuhan, dan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh setiap pemangku kepentingan terhadap proyek tersebut.

Analisis ini penting untuk mengembangkan strategi manajemen yang efektif dalam melibatkan pemangku kepentingan sepanjang siklus hidup proyek. Ini mencakup membangun komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan dengan pemangku kepentingan, sehingga semua pihak terlibat dapat memahami peran mereka dengan jelas dan berkontribusi secara produktif dalam proyek.

Selain itu, *Project stakeholder* juga berfokus pada penanganan konflik kepentingan, menjaga hubungan yang baik, serta memfasilitasi keterlibatan yang positif dalam pengambilan keputusan proyek. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kepuasan pemangku kepentingan dengan hasil dan proses proyek, yang dapat memperkuat dukungan mereka dan mengurangi risiko ketidaksepakatan yang dapat mengganggu jalannya proyek (Risyad Alvaro Rayhan et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk menganalisis manajemen proyek pada usaha "The Heat Packz" dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen proyek yang diterapkan di perusahaan tersebut. Dengan mengadopsi metode kualitatif, penelitian ini akan mencakup wawancara mendalam dan observasi langsung untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan mendetail tentang proses, tantangan, dan dinamika manajemen proyek. Sementara itu, metode kuantitatif akan melibatkan survei dengan kuesioner yang didistribusikan kepada anggota tim proyek untuk mengukur persepsi mereka terhadap efektivitas manajemen proyek, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola dan tren.

Dalam melaksanakan penelitian ini, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian akan sangat diutamakan. Hal ini termasuk mendapatkan persetujuan tertulis dari semua partisipan sebelum mereka terlibat dalam penelitian, memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya, dan bahwa partisipasi dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sukarela. Langkah-langkah ini diambil untuk

melindungi hak-hak partisipan dan untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen proyek pada "The Heat Packz", tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen proyek di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Proyek

Project Quality Management

Seperti yang telah diketahui, *project quality management* adalah serangkaian langkah dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan, sasaran, dan tanggung jawab terkait dengan kualitas. Tujuannya adalah agar proyek dapat memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dan mencapai hasil yang diharapkan. *Project quality management* terdiri dari 3 proses, yaitu:

Plan Quality Management

Sebagai langkah awal dalam manajemen kualitas proyek, "The Heat Pack" melakukan perencanaan yang teliti untuk memastikan bahwa setiap *Heat Pack* yang diproduksi memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam pelaksanaan proyek ini, kami menetapkan kriteria kualitas yang jelas, seperti keamanan penggunaan, konsistensi tekstur slime, dan ketahanan produk. Standar ini diintegrasikan ke dalam rencana manajemen proyek, yang mencakup prosedur pengendalian kualitas selama seluruh siklus hidup produk, mulai dari pengadaan bahan baku hingga pengiriman produk kepada pelanggan.

Perfrom Quality Assurance

Dalam melaksanakan proyek "The Heat Packz" ini, seluruh anggota tim proyek bertanggung jawab untuk melaksanakan *quality assurance* secara sistematis. Setiap tahap produksi melibatkan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa setiap *Heat Pack* memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hal ini meliputi pemeriksaan bahan baku sebelum digunakan, pengawasan selama proses produksi untuk mengidentifikasi potensi masalah, dan pengujian akhir sebelum produk dikemas dan dikirimkan kepada pelanggan. Dengan melakukan pemeriksaan rutin dan menggunakan *checklist*, tim dapat mengidentifikasi dan menangani ketidaksesuaian segera sebelum produk mencapai tahap akhir.

Control Quality

Dalam melakukan pengontrolan kualitas produk, tim kami melakukan analisis data dengan menggunakan alat analisis seperti *check sheet*. Dengan adanya alat ini, tim kami dapat memantau efektivitas proses produksi dan dengan mudah untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu untuk diperbaiki. Proses perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memastikan bahwa produk *Heat Pack* yang dihasilkan tidak hanya memenuhi harapan pelanggan tetapi juga mengikuti standar kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Project Human Resources

RACI Matrix

RACI *matrix* adalah alat manajemen proyek yang digunakan untuk mengklarifikasi

peran dan tanggung jawab anggota tim dalam menyelesaikan tugas atau *deliverable* dalam sebuah proyek. RACI terdiri dari *Responsible* (orang yang bertanggung jawab langsung untuk melaksanakan tugas), *Accountable* (orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan atas hasil akhir dan memastikan tugas tersebut selesai dengan benar), *Consulted* (orang yang memberikan saran atau masukan yang diperlukan), dan *Informed* (orang yang perlu diberi tahu tentang kemajuan atau hasil dari tugas tersebut).

Tabel 1. RACI Matrix

Aktivitas	Manajer Proyek	Team Produksi	Team Pemasaran	Team keuangan
Menentukan strategi bisnis	R	A	C	I
Pengadaan bahan baku	I	R	C	A
Proses produksi	I	R	C	I
Pengawasan kualitas	I	R	C	I
Strategi pemasaran	I	C	R	A
Pengelolaan media sosial	I	C	R	I
Proses pemasaran	I	C	R	A
Pengelolaan keuangan	I	I	C	R
Penyusunan laporan keuangan	I	I	C	R
Evaluasi dan perbaikan	R	A	C	I

Acquire, Develop, and Manage

Project human resources mencakup proses yang mengatur, mengelola, dan memimpin tim proyek. Setiap tim proyek memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan proyek.

Acquire Project Team

Tim proyek memulai dengan melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan jumlah dan jenis tenaga kerja yang diperlukan. Untuk proyek *Heat Pack*, ini mungkin mencakup tim produksi, tim pemasaran, dan tim keuangan. Tim proyek menyusun deskripsi pekerjaan yang jelas untuk setiap posisi yang dibutuhkan, termasuk keterampilan dan kualifikasi yang diperlukan. Misalnya, tim produksi harus memiliki pengalaman dalam pengolahan bahan baku dan pengawasan kualitas, sementara tim pemasaran harus mahir dalam strategi pemasaran digital.

Develop Project Team

Proses *Develop Project Team* dalam proyek *Heat Pack* di “The Heat Packz” adalah langkah penting untuk meningkatkan kompetensi, interaksi antar anggota tim, dan lingkungan kerja secara keseluruhan guna meningkatkan kinerja proyek. Untuk meningkatkan kompetensi, anggota tim produksi diberikan pelatihan teknis tentang cara pembuatan *Heat Pack*, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pengawasan kualitas. Selain itu, pelatihan mengenai strategi pemasaran digital diberikan kepada tim pemasaran

untuk mengoptimalkan penggunaan Instagram sebagai platform utama promosi. Interaksi antar anggota tim ditingkatkan melalui kegiatan team-building dan rapat rutin untuk memastikan komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik. Lingkungan kerja yang kondusif juga diciptakan dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan memastikan adanya dukungan moral dari manajemen. Melalui proses *Develop* yang terstruktur ini, proyek *Heat Pack* dapat memastikan bahwa setiap anggota tim tidak hanya memiliki keterampilan yang diperlukan tetapi juga termotivasi untuk bekerja sama mencapai tujuan proyek.

Manage Project Team

Proses *Manage Project Team* dalam proyek *Heat Pack* di “The Heat Packz” melibatkan pelacakan kinerja anggota tim, memberikan umpan balik, menyelesaikan masalah, dan mengelola perubahan untuk mengoptimalkan kinerja proyek. Kinerja dipantau melalui penilaian berkala, dan umpan balik konstruktif diberikan untuk meningkatkan keterampilan dan efisiensi. Masalah yang muncul segera diatasi dengan solusi cepat dan efektif. Manajemen perubahan diterapkan untuk menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik pelanggan atau perubahan pasar. Pendekatan ini memastikan tim bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan proyek.

Project Communication Management

Project Communication Management adalah fondasi yang memungkinkan semua bagian dari proyek untuk bekerja bersama dengan harmonis. Tanpa komunikasi yang baik, bahkan proyek yang direncanakan dengan baik dapat mengalami kegagalan karena miskomunikasi, kurangnya koordinasi, atau ketidakpuasan stakeholder. Oleh karena itu, manajer proyek harus memberikan perhatian khusus pada pengembangan dan implementasi strategi komunikasi yang efektif. Berikut adalah komponen utama dari *Project Communication Management*:

Plan Communication Management

Plan Communication Management adalah proses mengembangkan pendekatan dan rencana komunikasi yang sesuai berdasarkan kebutuhan informasi dan persyaratan para pemangku kepentingan, serta aset organisasi yang tersedia. Dalam bisnis “The Heat Packz”, ini berarti menentukan metode komunikasi yang paling efektif untuk setiap pemangku kepentingan, seperti rapat koordinasi dengan tim produksi, laporan penjualan kepada pemilik, dan *update* produk melalui media sosial kepada konsumen.

Manage Communications

Manage Communications adalah proses untuk menciptakan, mengumpulkan, mendistribusikan, menyimpan, dan mengambil informasi bisnis sesuai dengan rencana manajemen komunikasi. Dalam bisnis “The Heat Packz”, ini termasuk pembuatan laporan penjualan, distribusi *update* produk melalui Instagram, serta pengumpulan

Monitor Communication

Monitor Communication merupakan proses memantau dan mengendalikan komunikasi sepanjang operasional bisnis untuk memastikan kebutuhan informasi para pemangku kepentingan terpenuhi. Dalam bisnis “The Heat Packz”, ini berarti secara rutin mengevaluasi efektivitas komunikasi, memastikan semua pihak mendapatkan informasi yang mereka butuhkan tepat waktu, dan melakukan penyesuaian jika terdapat kendala

dalam komunikasi, seperti meningkatkan interaksi dengan konsumen melalui media sosial atau memperbaiki alur komunikasi internal tim produksi dan pemasaran.

Dengan mengelola komunikasi secara efektif, bisnis “The Heat Packz” dapat memastikan semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, mendapatkan informasi yang diperlukan dalam waktu yang tepat. Hal ini akan membantu memastikan operasional bisnis berjalan dengan lancar, memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen, serta mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Project Risk Management

Tabel 2. Risk Register

Resiko	Deskripsi Resiko	Strategi penyelesaian Resiko
Risiko Produksi	Kegagalan dalam proses produksi heat pad, seperti kualitas bahan baku yang buruk atau kesalahan prosedur, dapat menyebabkan produk cacat atau tidak sesuai standar.	a. Melakukan pengawasan ketat pada proses produksi. b. Memastikan penggunaan bahan baku berkualitas baik. c. Memberikan pelatihan kepada pekerja terkait prosedur produksi yang benar.
Risiko Distribusi	Keterlambatan atau kegagalan dalam proses distribusi produk kepada pelanggan, seperti masalah dengan jasa pengiriman atau kesalahan alamat pengiriman.	a. Memilih jasa pengiriman yang terpercaya dan tepat waktu. b. Memastikan informasi alamat pelanggan yang akurat. c. Menyediakan mekanisme untuk melacak pengiriman.
Risiko Pemasaran	Strategi pemasaran yang tidak efektif dapat menyebabkan kurangnya permintaan produk atau kesalahpahaman informasi produk kepada pelanggan.	a. Melakukan riset pasar secara berkala. b. Menyesuaikan strategi pemasaran dengan tren pasar. c. Memberikan informasi produk yang jelas dan transparan.
Risiko Regulasi	Perubahan atau penerapan regulasi baru terkait produk atau bisnis dapat menyebabkan hambatan atau pengeluaran biaya tambahan.	a. Memantau perkembangan regulasi terkait secara aktif. b. Memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. c. Melakukan penyesuaian bisnis jika diperlukan.
Risiko Finansial	Kekurangan modal atau arus kas yang buruk dapat menghambat operasional bisnis atau pengembangan produk baru.	a. Melakukan pengelolaan keuangan yang ketat. b. Mengeksplorasi sumber pendanaan eksternal jika diperlukan. c. Memastikan efisiensi biaya operasional.
Risiko Reputasi	Masalah kualitas produk, pelayanan pelanggan yang buruk, atau kontroversi dapat merusak citra merek dan kepercayaan pelanggan.	a. Memastikan kualitas produk yang konsisten. b. Memberikan pelayanan pelanggan yang baik. c. Memantau dan menanggapi umpan balik pelanggan secara cepat.

Tabel 3. Probability/Impact Matrix

		IMPACT		
		Rendah	Sedang	Tinggi
RESIKO	Tinggi	Resiko Distribusi	Resiko Produksi	Resiko Reputasi

Sedang	Resiko Pemasaran	Resiko Financial
Rendah	Resiko Regulasi	

Analisis Risiko:

Risiko Tinggi

- a. Risiko Produksi Kualitas produk yang buruk dapat mempengaruhi kepuasan pelanggan dan merusak reputasi bisnis. Dampaknya tinggi dan kemungkinan terjadinya sedang.
- b. Risiko Reputasi Masalah reputasi dapat menyebabkan kehilangan kepercayaan pelanggan dan berdampak signifikan pada penjualan. Dampak dan kemungkinan terjadinya tinggi.

Risiko Sedang

- a. Risiko Distribusi Keterlambatan atau kegagalan distribusi dapat mengganggu kepuasan pelanggan. Dampaknya sedang dan kemungkinan terjadinya tinggi.
- b. Risiko Finansial Kekurangan modal atau arus kas yang buruk dapat menghambat operasional dan pertumbuhan bisnis. Dampak dan kemungkinan terjadinya sedang.

Risiko Rendah

- a. Risiko Pemasaran Strategi pemasaran yang tidak efektif dapat menyebabkan penurunan permintaan produk. Dampaknya sedang dan kemungkinan terjadinya rendah.
- b. Risiko Regulasi Perubahan regulasi dapat mempengaruhi bisnis, tetapi dampaknya rendah dan kemungkinan terjadinya juga rendah.

Project Procurement Management

Perencanaan Persediaan Barang:

- a) Bahan Baku Utama, Lem bening, slime activator, sabun cair, dan minyak kayu putih merupakan bahan baku utama yang dibutuhkan untuk memproduksi *Heat Pack*. Kami menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menentukan jumlah pesanan bahan baku yang optimal agar dapat meminimalkan biaya persediaan.
- b) Kemasan Kantong plastik, khusus *Heat Pack* merupakan kemasan yang digunakan. Kami memesan kemasan sesuai dengan perkiraan permintaan untuk 3 bulan ke depan agar selalu tersedia stok yang cukup.
- c) Persediaan Pengaman, Untuk mengantisipasi lonjakan permintaan atau keterlambatan pengiriman, kami menyimpan persediaan pengaman sebesar 20% dari perkiraan permintaan bulanan untuk setiap jenis bahan. Kegiatan untuk Mengontrol Persediaan Barang:

Kegiatan Pengontrolan Persediaan:

- a) Pencatatan Stok, Setiap transaksi keluar-masuk persediaan, baik bahan baku maupun produk jadi, dicatat secara akurat dalam sistem inventori untuk memantau stok secara real-time.
- b) Pemeriksaan Berkala, Setiap bulan, kami melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaan untuk memastikan keakuratan data di sistem dengan kondisi riil di gudang.
- c) Evaluasi Persediaan, Setiap kuartal, kami mengevaluasi tingkat persediaan, pola

permintaan, dan lead time pengiriman untuk menyesuaikan kebijakan persediaan jika diperlukan.

- d) Pengendalian Kualitas, Sebelum digunakan dalam produksi, bahan baku yang masuk diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya memenuhi standar yang ditetapkan.

Perencanaan Persediaan Jasa:

- a) Memperkirakan kapasitas produksi maksimum berdasarkan jumlah sumber daya manusia dan peralatan yang dimiliki.
b) Menganalisis tren permintaan heat pad pada waktu-waktu tertentu, seperti saat menjelang datang bulan atau pada musim-musim tertentu.
c) Menyusun jadwal produksi yang fleksibel untuk mengantisipasi lonjakan permintaan pada waktu-waktu tertentu.

Kegiatan untuk Mengontrol Persediaan Jasa:

- a) Memantau jumlah pesanan yang masuk secara real-time untuk mengatur prioritas produksi dan pengiriman.
b) Melakukan evaluasi terhadap kinerja sumber daya manusia dan efisiensi proses produksi secara berkala.
c) Menerapkan sistem manajemen mutu untuk memastikan konsistensi kualitas produk yang dihasilkan.
d) Menerima umpan balik dari pelanggan terkait ketepatan waktu pengiriman dan kualitas layanan untuk perbaikan berkelanjutan.

Project Stakeholder

Table Stakeholder Register

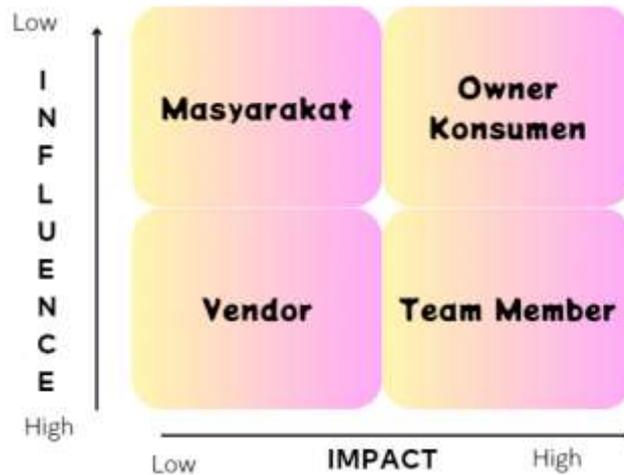
Stakeholder Register (atau disebut juga *Stakeholder Management Register* atau *Stakeholder Tracking Matrix*) adalah alat yang digunakan untuk mengelola dan memantau hubungan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam suatu proyek atau organisasi. Berikut adalah *stakeholder* kepentingan mengenai bisnis “The Heat Packz”:

Tabel 4. Stakholder Register

<i>Stakeholder</i>	Ekspetasi	Isu Terkait	Cara Menyelesaikan Isu
<i>Owners</i>	Keberhasilan bisnis, laba yang menguntungkan	Memastikan operasional berjalan lancar, strategi pemasaran yang efektif	Pengawasan ketat terhadap seluruh aspek bisnis, evaluasi berkala
<i>Team Member</i>	Lingkungan kerja yang baik, gaji yang kompetitif	Beban kerja berlebihan, kurangnya pelatihan	Manajemen sumber daya manusia yang baik, program pelatihan
<i>Vendor</i>	Pembayaran tepat waktu, hubungan bisnis yang stabil	Keterlambatan pembayaran, permintaan yang tidak konsisten	Manajemen rantai pasokan yang efisien, perencanaan yang baik
Konsumen	Produk berkualitas, harga terjangkau, layanan pelanggan yang baik	Kualitas produk yang tidak konsisten, keterlambatan pengiriman	Kontrol kualitas yang ketat, manajemen logistik yang baik

Masyarakat	Produk yang aman, kepedulian lingkungan	Keamanan produk, sampah kemasan	Pengujian produk, kemasan yang dapat didaur ulang
------------	---	---------------------------------	---

Influence/Impact Grid



Hasil Analisis Daftar Pemangku Kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Konsumen memiliki dampak tinggi pada keberhasilan bisnis melalui permintaan dan loyalitas, tetapi pengaruh individu terbatas.
2. Owners bertanggung jawab atas keputusan strategis dan keberhasilan bisnis secara keseluruhan, sehingga berdampak tinggi.
3. Team member memiliki pengaruh dan dampak tinggi pada operasional bisnis sehari-hari, kualitas produk, dan layanan pelanggan.
4. Vendors memiliki pengaruh tinggi dalam menyediakan bahan baku dan layanan yang dibutuhkan, tetapi dampaknya terbatas jika bisnis dapat mengelola rantai pasokan dengan baik.
5. Masyarakat memiliki pengaruh dan dampak terbatas pada operasional bisnis sehari-hari, tetapi perlu diperhatikan dalam hal kepedulian lingkungan dan keamanan produk.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan laporan bisnis “The Heat Packz”, dapat disimpulkan bahwa proyek “The Heat Packz” telah berhasil dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen proyek yang telah ada. Keberhasilan ini terlihat dari penerapan manajemen kualitas yang ketat, di mana setiap tahap produksi diawasi untuk memastikan produk memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, penggunaan RACI matrix membantu mengklarifikasi peran dan tanggung jawab anggota tim, sehingga setiap tugas diselesaikan dengan efisien dan tepat waktu.

Proyek ini juga menunjukkan efektivitas dalam strategi komunikasi dan manajemen risiko. Dengan mengembangkan dan menerapkan rencana komunikasi yang efektif, semua pemangku kepentingan mendapatkan informasi yang diperlukan tepat waktu.

Manajemen risiko yang baik, termasuk identifikasi dan mitigasi risiko, memastikan proyek berjalan lancar tanpa hambatan signifikan. Selain itu, perencanaan persediaan yang efisien dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan mendukung operasional yang stabil dan memenuhi harapan konsumen, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kesuksesan proyek.

Saran

Berdasarkan laporan bisnis "The Heat Packz", beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesuksesan proyek di masa mendatang adalah sebagai berikut: memperkuat manajemen kualitas dengan mengadopsi teknologi terbaru dalam pemantauan kualitas produksi dan melakukan pelatihan berkala bagi tim produksi; optimalisasi penggunaan RACI matrix dengan memperluas penggunaannya ke proyek-proyek lain dan melakukan review rutin; pengembangan strategi komunikasi dengan memanfaatkan alat komunikasi digital yang lebih canggih dan melakukan feedback loop dengan pemangku kepentingan; peningkatan manajemen risiko dengan analisis risiko secara berkala dan mengintegrasikan software manajemen risiko; efisiensi perencanaan persediaan melalui sistem manajemen persediaan berbasis teknologi seperti ERP dan audit persediaan berkala; serta pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan melalui program kemitraan strategis dan pertemuan berkala. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, "The Heat Packz" diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kesuksesan proyek-proyek mendatang serta terus memenuhi dan melampaui harapan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Santoso Joseph Teguh, & S.Kom, M. K. (2023). *P Y Yayasan Prima Agus Teknik Manajemen Proyek*.
- Essy Malays Sari Sakti, Harry Rendra, & Nursina. (2024). Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia Proyek Pembangunan SPBU untuk PT. XYZ. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(1), 134–141. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i1.3208>
- Jhohari Jhohari, Raihan Raihan, Gladys Christiani, Kevin Jonay Lie, & Sahat Juliwan Tarihoran. (2023). Analisis Manajemen Proyek Dalam Usaha Teh Dari Kulit Buah Naga. *Serat Acitya*, 11(2), 171–187. <https://doi.org/10.56444/sa.v11i2.874>
- Joshi, R., & Corporation, Y. E. (2022). *IMPACT OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN THE PROJECT MANAGEMENT Authored by. October 2021*.
- Risyad Alvaro Rayhan, Wawan Tripiawan, & Puspita, I. A. (2021). *PERANCANGAN PROJECT STAKEHOLDER MANAGEMENT PLAN MENGGUNAKAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT PLAN & COMMUNICATION MANAGEMENT PLAN PADA PROYEK VIRTUAL PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK DIGITAL UNIVERSITAS XYZ DI PT ABC*. 8(5), 7957–7965.
- Soeryodarundio, K., Setiono, S., & Soengkar, R. R. (2022). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PROYEK DENGAN METODE ZERO-ONE (Studi Kasus: Proyek Pembangunan Gedung Perpustakaan Universitas Islam Internasional Indonesia Depok). *Matriks Teknik Sipil*, 10(4), 375. <https://doi.org/10.20961/mateksi.v10i4.63972>
- Taleb, H., Ismail, S., Wahab, M. H., Mardiah, W. N., Rani, W. M., & Amat, R. C. (2017). An Overview of Project Communication Management in Construction Industry Projects. *Journal of Management, Economics and Industrial Organization*, 1–9. <https://doi.org/10.31039/jomeino.2017.1.1.1>